

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persalinan mempunyai dua cara, yaitu persalinan yang dilakukan melalui vagina atau bisa disebut juga persalinan alami dan cara yang kedua yaitu melalui pembedahan persalinan *sectio caesarea*. Tindakan SC merupakan tindakan yang tepat untuk melakukan persalinan jika terjadi komplikasi pada janin maupun ibu hamil untuk menghindari dampak negatif dari komplikasi tersebut. Biasanya ibu atau janin yang memiliki indikasi medis disarankan melakukan tindakan persalinan menggunakan metode SC, seperti indikasi janin memiliki letak yang abnormal, *placenta previa* dan indikasi yang lainnya yang dapat membahayakan nyawa janin dan ibu (Putra et al., 2021).

Pada persalinan dengan metode SC biasanya dilakukan operasi atau pembedahan menggunakan jenis anestesi spinal. Anestesi spinal yaitu, jenis anestesi yang memblokir nyeri dengan cara menyuntikan anestetik lokal pada ruang subaraknoid, blokade atau penyuntikan obat pada lumbal 3-4 yang dapat mengakibatkan mati rasa atau anestesi pada daerah puser ke bawah. Anestesi spinal tidak menyebabkan efek tidur pada pasien sehingga proses pembedahan pasien sadar namun tetap terjaga. Dengan kondisi pasien tetap sadar akan menyebabkan stress akibat tubuh dan jiwa merasa terancam, oleh karena itu persiapan pre operasi dengan anestesi spinal memerlukan persiapan lebih dengan memberikan edukasi anestesi spinal. (Dewi Suprih Siswatiningsih, 2018)

Pada tahun 2020 *Sectio Caesarea* melebihi kapasitas direkomendasikan dilakukan tindakan, yaitu sekitar 10-15%. Pada penyumbang tertinggi di duduki oleh Wilayah Karibia dan Amerika Latin pada angka 40,5%, Eropa 25%, Asia 19,2% terakhir di duduki oleh Afrika 7,3%. Data persalianan pada SC sebanyak 50-150 dari 1000 angka kelahiran dunia dan SC memiliki peningkatan 25% di Asia dan 46% di Cina, untuk Amerika Latin dan Erpoa 19,2% (WHO, 2018) . Tingkat kematian di Amerika Serikat akibat persalinan SC sebesar 2,2% dari 100.000. (Sung and Mahdy, 2022).

Sectio Caesarea di Indonesia menunjukan terdapat 17,6%, dimana data paling tinggi pada DKI Jakarta sejumlah 31,3% terakhir di duduki oleh Papua 6,7%. Dimana pada RS swasta dengan data lebih besar 30% dan untuk Rumah Sakit pemerintah dengan perkiraan 11%. Namun saat ini pada negara berkembang, SC memiliki peningkatan yang sangat tinggi (Risksesdas., 2018). Pada data persalinan SC sebanyak 927.000 dari 5.017.552 persalinan di

Indonesia, paling rendah Aceh 121.193, Jakarta 125.031, Jateng 153.205, Jatim 214.015 dan paling tinggi di provinsi Jawa Barat 217.04. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data yang penulis dapatkan pada pasien SC dengan anestesi spinal di IBS RSUD Arjawinangun dari bulan September-November 2022. Pada bulan September pasien SC di IBS RSUD Arjawinangun terdapat 81 pasien, selanjutnya pada bulan Oktober berjumlah 85 pasien dan pada bulan November berjumlah 68 pasien. Dari data yang diperoleh penulis hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pasien yang melakukan persalinan SC di IBS RSUD Arjawinangun.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui mata, telinga, hidung terhadap objek, pengetahuan yang rendah dapat membuat kecemasan seseorang bertambah, dikarenakan tekanan akibat ketidaktahuan terhadap sesuatu sehingga mengakibatkan kecemasan, kurangnya informasi mengenai persalinan yang dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan terhadap proses anestesi spinal yang membuat kecemasan bertambah. Pengetahuan dapat mempengaruhi kecemasan seorang ibu yang akan menjalani persalinan dan menjadi salah satu alasan yang mendasari terjadinya kecemasan. (pragholapati et al., 2021).

Kecemasan merupakan suatu gambaran akibat perasaan yang tidak menentu atau takut dan tidak berdaya maupun ketidakpastian. Namun, kecemasan pada pre operatif adalah suatu gambaran adanya respon emosional akibat merasa bahaya, baik ilusi ataupun nyata. Banyaknya alasan yang mendasari kecemasan pre operasi, seperti kurangnya pengetahuan terhadap proses anestesi maupun pembedahan, ketakutan akan kematian, takut terhadap nyeri, takut jika terjadi kesalahan yang menjadikan kecacatan pada tubuh pasien. Pemberian edukasi atau pengetahuan pada pre operasi SC elektif dapat efektif untuk menangani kecemasan yang tujuannya mampu mengubah pola pikir maupun perasaan pada pasien agar bisa lebih mudah untuk menyesuaikan dalam keadaan untuk mengurangi kecemasan. (pragholapati et al., 2021) (Halimah et al., 2022)

WHO menjabarkan terdapat 50% pasien pre operatif mengalami cemas, diantaranya 5-25% dengan usia 5-20 tahun dan 50% usia 55 tahun. Kecemasan pada pre operatif terdapat 534 juta pasien dan terus meningkat setiap tahun (WHO, 2012) dalam jurnal (Djalaluddin, 2018). Namun terdapat penurunan kecemasan pada pasien yang telah di berikan pengetahuan dalam lingkup kesehatan seputar anestesi spinal, pada data yang di dapat tercatat sebelum diberi pengetahuan terhadap kesehatan dalam anestesi spinal yaitu 26,7% pada cemas ringan, cemas sedang menduduki 53,3% dan untuk cemas berat 20%. Namun setelah diberikan Pendidikan terhadap kesehatan anestesi spinal cemas ringan menduduki 66,7% dan cemas sedang menjadi 33,3% selaras dengan penelitian (Kayubi et al., 2021). Pada pasien pre operasi SC, 13

responden mendapati cemas ringan (31%) dan 10 pasien mendapati cemas berat (23,8%). Data tersebut menunjukkan masih banyaknya pasien yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan SC, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan khawatir berlebih terhadap tindakan pembedahan yang akan dijalani. (Rizki et al., 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun. Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena banyaknya pasien yang melakukan operasi SC elektif Di IBS RSUD Arjawinangun dan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif dengan anestesi spinal Di IBS RSUD Arjawinangun?
2. Seberapa besar hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif dengan anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui Umur dan Pendidikan pada Pasien yang melakukan Pre Operasi *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun.
2. Untuk mengetahui pengetahuan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun.
3. Untuk mengetahui tingkat kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun.

1.3.3 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan informasi terkini mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun. Sehingga dapat mengurangi angka kejadian kecemasan pada pre operasi *Sectio Caesarea* elektif dengan anestesi spinal dimasa akan datang.

1.3.4 Manfaat Praktis

1. Rumah Sakit

Terkajinya hubungan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sc elektif dengan anestesi spinal di IBS RSUD Arjawinangun, sehingga dapat menjadi bahan dan evaluasi dalam menangani kecemasan pada pasien.

2. Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan teori dan mendapatkan gambaran sebagai pengalaman praktis dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Anestesi Spinal Di IBS RSUD Arjawinangun.

3. Profesi Penata Anestesi

Sebagai bahan evaluasi terhadap penata anestesi untuk mengurangi terjadinya cemas pada pasien pre operasi SC elektif dengan anestesi spinal juga untuk menangani pasien yang memiliki cemas berlebih dan dapat dijadikan sumber pengetahuan.

4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya sehingga dapat menciptakan hasil akhir penelitian yang lebih baik dan maksimal.

1.4. Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini di dapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah :

H_0 = Tidak ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif dengan anestesi spinal di IBS RSUD Arjawinangun.

H_1 = ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif dengan anestesi spinal di IBS RSUD Arjawinangun.

1.5. Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Ruang Pre Operasi IBS RSUD Arjawinangun dalam rentang waktu Februari-Maret 2023, alasan nya karena melihat tingginya kasus pre operasi SC terutama dengan anestesi spinal, namun masih tergolong sulit ditemukan penelitian kecemasan di RS tersebut maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut apakah terdapat hubungan atau tidak antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* elektif dengan anestesi spinal.